

KATA MAJEMUK DENGAN UNSUR PEMBENTUK KANJI 手 (TE; SHU; ZU)

Lina Rosliana, Aryudananta Adhi Shasena
Diponegoro University

linarosliana251@yahoo.com

Abstrak

(Judul: Kata benda Jepang dari Kanji 手 (te; shu; zu)) Penelitian ini membahas tentang “Kata benda Jepang dari Kanji 手 (te; shu; zu)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembentukan dan makna dari kata benda majemuk yang diformat oleh 手 (te; shu; zu) Kanji. Data penelitian ini diperoleh dari kamus digital "Shirabe Jisho". Data dikumpulkan dengan metode ‘simak’ dan teknik atar catat’. Data dianalisis dengan metode ‘agih’ dan teknik ‘bagi unsur langsung’. Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa kata benda majemuk yang diformat oleh Kanji 手 (te; shu; zu) telah ditemukan dalam dua makna, makna dasar dan makna kiasan. Makna dasar kata benda terdiri atas empat jenis struktur, sedangkan makna kiasan dari kata benda majemuk didasarkan pada lima jenis struktur. Kanji 手 (te; shu; zu) memiliki sembilan macam makna ketika digabungkan menjadi kata benda.

Kata kunci: kata majemuk; proses pembentukan; makna

Abstract

(Title: Japanese Compound Noun of Kanji 手 (te; shu; zu)) This study discusses about “Japanese Compound Noun of Kanji 手 (te; shu; zu)”. The purpose of this study is to describe the formation process and the meaning of compound noun which formatted by 手 (te; shu; zu) Kanji. The data of this research is obtained from “Shirabe Jisho” digital dictionary. The data were collected with ‘simak’ method and ‘catat’ technique. The data were analysed with ‘agih’ method and ‘bagi unsur langsung’ technique. Based on the analysis of the data, shows that compound noun which formatted by Kanji 手 (te; shu; zu) has founded in two meanings, basic meaning and figurative meaning. Basic meaning compoun noun were founded on four kinds of structure, meanwhile figurative meaning of compound noun were founded on five kinds of structure. Kanji 手 (te; shu; zu) has nine kinds of meaning when it combines to compoun noun.

Keywords: compound noun; formation process; meaning

PENDAHULUAN

Kata adalah unsur bahasa yang setiap hari kita gunakan, baik lisan maupun tulisan. Kata dalam bahasa Jepang disebut 単語 (*tango*). Kata yang kita gunakan sehari-hari sangat bermacam-macam. Supaya dapat digunakan untuk merujuk

pada makna tertentu, maka kata perlu dibentuk terlebih dahulu melalui proses morfologis. Proses morfologis ini antara lain adalah afiksasi, reduplikasi, abreviasi, dan komposisi atau pemajemukan.

Pada dasarnya, kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua, yaitu 単純語

(*tanjungo*) atau kata tunggal dan 合成語 (*gouseigo*) atau kata gabung. Kata gabung mencakup 疊語 (*jougo*) atau kata ulang, 派生語 (*haseigo*) atau kata turunan, dan 複合語 (*fukugougo*) atau kata majemuk. Kata majemuk merupakan kata yang terbentuk dari gabungan dua atau lebih morfem bebas. Kata majemuk dibagi menjadi lima jenis, yaitu kata majemuk nomina, kata majemuk verba, kata majemuk adjektiva-I, kata majemuk adjektiva -Na, dan kata majemuk adverbia. Permasalahan dalam kata majemuk bahasa Jepang biasanya timbul pada kata majemuk yang terbentuk dari kata-kata yang berjenis *kango*. Misalnya, kata 砂糖 *satou* ‘gula’, merupakan kata berjenis *kango* yang terbentuk dari kanji 砂 dan 糖. Masing-masing kanji tersebut telah memiliki makna sesuai karakter kanjinya. Namun, karena kedua kanji pembentuk 砂糖 jika berdiri sendiri tidak dapat menunjukkan makna inti katanya, maka kata 砂糖 tidak dianggap sebagai kata majemuk, melainkan kata tunggal. Berbeda jika kata majemuk dibentuk dari gabungan kata berjenis *wago*. Ketika kata berjenis *wago* bergabung, maka akan tampak jelas proses pemajemukannya, seperti kata 手紙 *tegami* ‘surat’, 手袋 *tebukuro* ‘sarung tangan’, atau 手本 *tehon* ‘contoh’. Ketiga kata tersebut dibentuk dari gabungan 2 buah morfem bebas (kata dasar) yang jika berdiri sendiri dapat langsung menentukan makna inti katanya, sehingga ketiga kata tersebut dapat dipastikan adalah kata majemuk.

Huruf kanji yang banyak membentuk kata majemuk salah satunya adalah kanji 手 (*te; shu; zu*). Kanji tersebut mengandung makna ‘tangan’ dengan kelas kata nomina. Ketika kanji tersebut bergabung, makna baru yang dihasilkan tidak selalu mengandung unsur ‘tangan’ seperti makna aslinya, melainkan dapat juga bermakna ‘kemampuan’, dan menyatakan ‘pelaku’.

Penelitian tentang kata majemuk dan kanji 手 (*te; shu; zu*) pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang ditulis oleh Friska Nindi Rianti (2017) dengan judul ‘Proses Pembentukan Kata Majemuk dari Kanji 目 (*me; moku*)’. Penelitian ini mendeskripsikan proses pembentukan kata, makna yang dihasilkan, serta hubungan antar unsur kata majemuk yang menggunakan kanji 目 (*me; moku*). Perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Rianti dan penelitian kali ini adalah data berupa huruf kanji yang digunakan. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Wigardha Prabantara Adishakti (2016) dengan judul ‘Pengelompokan Makna Leksem *Te* sebagai Komponen Depan Pembentuk *Fukugougo*’. Penelitian ini membahas tentang makna yang terkandung dalam leksem ‘tangan’, serta membahas makna kata ‘tangan’ yang dapat menjadi komponen depan kata majemuk. Perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Adishakti dan penelitian ini adalah penelitian ini membatasi permasalahan pada ruang lingkup kata majemuk nomina.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah proses pembentukan kata majemuk nomina dari kanji 手 (*te; shu; zu*)? Serta bagaimanakah makna yang dihasilkan?

Hasil penelitian yang diharapkan adalah ditemukannya macam-macam pola konstruksi kata majemuk nomina dari kanji 手 (*te; shu; zu*), serta diketahuinya makna kanji 手 (*te; shu; zu*) dalam kata majemuk nomina.

METODE

A. Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode simak dengan Teknik catat. Metode dan Teknik ini digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa dan mencatat data

yang merupakan objek penelitian dari kamus digital ‘Shirabe Jisho’.

B. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode agih. Alat penentu dari metode agih adalah bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri. Kemudian teknik yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung. Teknik ini digunakan untuk membagi satuan lingual menjadi beberapa unsur.

C. Penyajian Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode informal untuk menyajikan hasil analisis data, dengan tujuan agar penjelasan lebih rinci dan lebih mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah contoh data-data dan pemaparan hasil analisisnya.

1. 手袋	=	
<i>tebukuro</i>		
sarung tangan		
N		
手	+	袋
<i>te</i>		<i>fukuro</i>
tangan		kantong
N		N

Kata majemuk nomina 手袋 (*tebukuro*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 手 (*te*) dan 袋 (*fukuro*). Dua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*.

Penggabungan dua unsur dari kata majemuk ini mengalami proses alomorf (*rendaku*) pada unsur pembentuk kata kedua, yaitu bunyi kata *fukuro* berubah menjadi *bukuro*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 手袋 (*tebukuro*) adalah ‘sarung tangan’. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’, dan

makna dari nomina 袋 (*fukuro*) adalah ‘kantong’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna 手袋 (*tebukuro*) dihasilkan dari makna leksikal dua unsur pembentuknya.

2. 土手	=	
<i>dote</i>		
tanggul		
N		
土	+	手
<i>do</i>		<i>te</i>
tanah		tangan
N		N

Kata majemuk nomina 土手 (*dote*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 土 (*do*) dan 手 (*te*). Unsur pertama yang membentuk kata majemuk, yaitu 土 (*do*) dibaca dengan cara baca *onyomi*. Sedangkan unsur pembentuk kata kedua, yaitu 手 (*te*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Kedua unsur kata majemuk ini tidak mengalami perubahan bentuk saat bergabung.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 土手 (*dote*) adalah ‘tanggul’ atau ‘pematang’. Secara leksikal, makna dari nomina 土 (*do*) adalah ‘tanah’ dan makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’.¹ diketahui bahwa makna kata majemuk 土手 (*dote*) dihasilkan dari makna leksikal pembentuk kata pertama, yaitu 土 (*do*), karena secara umum tanggul terbuat dari tanah, walaupun dewasa ini banyak juga tanggul yang terbuat dari konstruksi batu dan semen.

Pada kata majemuk 土手 (*dote*), kata 手 (*te*) merujuk pada makna ‘sisi’ atau ‘pinggir’. Sehingga makna ‘tanggul’ terbentuk dari ‘tanah yang berada di pinggir’.

3. 手紙	=	
<i>tegami</i>		
surat		
N		

手	+	紙
<i>te</i>		<i>kami</i>
tangan		kertas
N		N

Kata majemuk nomina 手紙 (*tegami*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 手 (*te*) dan 紙 (*kami*). Kedua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Penggabungan dua unsur dari kata majemuk ini mengalami proses alomorf (*rendaku*) pada unsur pembentuk kata kedua, yaitu bunyi kata *kami* berubah menjadi *gami*.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 手紙 (*tegami*) adalah 'surat'. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*te*) adalah 'tangan' dan makna dari nomina 紙 (*kami*) adalah 'kertas'. Pada kata majemuk ini, 'kertas' adalah sesuatu atau karya yang dihasilkan oleh 'tangan'. Maka dapat diketahui bahwa 'tangan' adalah sarana untuk membuat 'kertas' sebagai karya tersebut.

4. 上手	=
<i>jouzu</i>	
kemahiran	
N	

上	+	手
<i>jou</i>		<i>zu</i>
atas		tangan
N		N

Kata majemuk nomina 上手 (*jouzu*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 上 (*jou*) dan 手 (*zu*). Dua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *onyomi*. Kedua unsur kata majemuk ini tidak mengalami perubahan bentuk saat bergabung.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 上手 (*jouzu*) adalah 'kemahiran'. Secara leksikal, makna dari nomina 上 (*jou*)

adalah 'atas' dan makna dari nomina 手 (*zu*) adalah 'tangan'. Sehingga dapat diketahui bahwa makna kata 上手 (*jouzu*) tidak dihasilkan dari makna leksikal dua unsur pembentuknya, namun membentuk makna baru. Pada kata majemuk 上手 (*jouzu*), kata 上 (*jou*) lebih merujuk pada makna 'tinggi', sedangkan kata 手 (*zu*) merujuk pada makna 'kemampuan'. Sehingga makna 'kemahiran' terbentuk dari kemampuan yang tinggi.

5. 手本	=
<i>tehon</i>	
contoh	
N	

手	+	本
<i>te</i>		<i>hon</i>
tangan		asal
N		N

Kata majemuk nomina 手本 (*tehon*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 手 (*te*) dan 本 (*hon*). Unsur pertama yang membentuk kata majemuk, yaitu 手 (*te*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Sedangkan unsur pembentuk kata kedua, yaitu 本 (*hon*) dibaca dengan cara baca *onyomi*.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 手本 (*tehon*) adalah 'contoh'. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*te*) adalah 'tangan' dan makna dari nomina 本 (*hon*) adalah 'asal'. Sehingga dapat diketahui bahwa makna kata 手本 (*tehon*) tidak dihasilkan dari makna leksikal dua unsur pembentuknya. Kata 手 (*te*) pada kata majemuk 手本 (*tehon*) merujuk pada makna 'cara', sedangkan kata 本 (*hon*) merujuk pada makna 'asal'. Ketika bergabung, makna kata majemuk 手本 (*tehon*) menjadi 'asal atau dasar dari cara-cara', kemudian maknanya mengalami pergeseran menjadi 'contoh' atau 'teladan'.

6. 手間 =
waktu dan tenaga
tema
N

手	+	間
<i>te</i>		<i>ma</i>
tangan		waktu
N		N

Kata majemuk nomina 手間 (*tema*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 手 (*te*) dan 間 (*ma*). Kedua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Kata majemuk 手間 (*tema*) tidak mengalami perubahan bentuk saat bergabung.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 手間 (*tema*) adalah ‘waktu dan tenaga’. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’, dan makna dari nomina 間 (*ma*) adalah ‘waktu’. Pada kata majemuk 手間 (*tema*), kata 手 (*te*) bukan diartikan sebagai ‘tangan’, namun lebih merujuk kepada makna ‘tenaga’. Sedangkan kata 間 (*ma*) diartikan sebagai ‘rentang waktu’. Dapat diketahui bahwa makna kata majemuk 手間 (*tema*) dapat dihasilkan dari makna leksikal dua unsur pembentuknya.

7. 苦手 =
nigate
kelemahan
Adj

苦	+	手
<i>nigai</i>		<i>te</i>
pahit		tangan
N		N

Kata majemuk nomina 苦手 (*nigate*) terbentuk dari unsur adjektiva + nomina yaitu 苦い (*nigai*) dan 手 (*te*). Akhiran -い (-i) pada adjektiva 苦い (*nigai*) merupakan morfem fungsi dan kemudian dihilangkan, sehingga hanya

menggunakan morfem isinya yaitu 苦 (*niga*). Kedua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 苦手 (*nigate*) adalah ‘kelemahan’. Secara leksikal, makna dari adjektiva 苦い (*nigai*) adalah ‘pahit’ dan makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’.

Dapat diketahui bahwa makna kata 苦手 (*nigate*) tidak dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya. Makna kata 苦い (*nigai*) merujuk pada makna ‘berat’, karena selain dibaca *nigai*, kanji 苦 juga dibaca 苦し (*kurushii*) dan kemudian mengalami perubahan makna menjadi ‘sengsara’ atau ‘berat’. Sedangkan makna kata 手 (*te*) merujuk pada makna ‘kegiatan’, sehingga makna ‘kelemahan’ terbentuk dari ‘kegiatan yang berat untuk dilakukan’.

8. 手話 =
shuwa
bahasa isyarat
V

手	+	話
<i>shu</i>		<i>wa</i>
tangan		berbicara
N		N

Kata majemuk nomina 手話 (*shuwa*) terbentuk dari unsur nomina + verba yaitu 手 (*shu*) dan 話 (*wa*). Kedua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *onyomi*. Kedua unsur pembentuk kata majemuk 手話 (*shuwa*) tidak mengalami perubahan bunyi saat bergabung.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 手話 (*shuwa*) adalah ‘bahasa isyarat’. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*shu*) adalah ‘tangan’ dan makna dari verba 話 (*wa*) adalah ‘berbicara’.

Dapat diketahui bahwa makna kata 手話 (*shuwa*) tidak dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya. Kata 手 (*shu*) digunakan untuk mewakili makna ‘anggota badan’, karena pada umumnya isyarat dilakukan dengan anggota badan, khususnya dengan cara menggerakkan tangan. Sedangkan 話 (*wa*) merujuk pada makna ‘bahasa’. Sehingga makna ‘bahasa isyarat’ terbentuk dari ‘bahasa yang dilakukan dengan tangan’.

9. 売り手	=	
<i>urite</i>		
penjual		
N		
売り	+	手
<i>uri</i>		<i>te</i>
menjual		tangan
N		V

Kata majemuk nomina 売り手 (*urite*) terbentuk dari unsur verba + nomina yaitu 売る (*uru*) dan 手 (*te*). Kedua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Unsur pembentuk kata majemuk pertama, yaitu verba 売る (*uru*) mengalami perubahan bentuk menjadi *renyoukei* atau menjadi bentuk sambung, yaitu dengan perubahan bunyi akhir -u menjadi -i yang kemudian mengalami perubahan kelas kata menjadi nomina, yaitu 売り (*uri*).

Makna yang terkandung dari kata majemuk 売り手 (*urite*) adalah ‘penjual’. Secara leksikal, makna dari verba 売る (*uru*) adalah ‘menjual’ dan makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’. Dapat diketahui bahwa makna kata 売り手 (*urite*) dihasilkan dari makna leksikal unsur pembentuk pertama, yaitu 売る (*uru*). Makna kata 手 (*te*) merujuk kepada makna ‘orang’ atau ‘pelaku’. Sehingga makna kata ‘penjual’ terbentuk dari ‘orang yang menjual’.

SIMPULAN

Data kata majemuk nomina ditemukan dalam lima macam konstruksi, yaitu konstruksi 手 + N, N + 手, 手 + V, V + 手, dan Adj + 手. Penggabungan dua unsur kata majemuk nomina yang mengandung unsur huruf kanji 手 (*te; shu; zu*) dapat mengakibatkan proses alomorf sehingga terjadi perubahan bentuk pada salah satu unsur pembentuknya.

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina yang mengandung unsur huruf kanji 手 (*te; shu; zu*) ditemukan dalam tiga pola, yaitu (1) dihasilkan oleh kedua unsur pembentuknya, (2) dihasilkan oleh salah satu unsur pembentuknya, dan (3) membentuk makna baru. Ketika bergabung dengan unsur yang lain sebagai kata majemuk, huruf kanji 手 (*te; shu; zu*) menghasilkan sembilan jenis makna. (1) ‘Tangan’, (2) ‘sisi’, (3) ‘karya yang dihasilkan oleh tangan’, (4) ‘kemampuan’, (5) ‘cara’, (6) ‘tenaga’, (7) ‘kegiatan’ atau ‘tindakan’, (8) mewakili anggota badan, dan (9) ‘pelaku’ atau ‘orang’.

DAFTAR PUSTAKA

- Adishakti, Wigardha Prabantara. 2016. *Pengelompokan Makna Lekssem Tesebagai Komponen Depan Pembentuk Fukugougo*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Akimoto, Miharuru. 2001. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: ALC.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rianti, Friska Nindi. 2017. *Proses Pembentukan Kata Majemuk dari Kanji 目 (me; moku)*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.

- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.